

IDENTIFIKASI MASALAH PENGELOLAAN KELAS DAN FAKTOR PENYEBABNYA DALAM MEWUJUDKAN KELAS YANG EFEKTIF

Rahma Alfirdaus¹, Astuti Darmiyanti²

^{1 2} Universitas Singaperbangsa Karawang

2310631110039@student.unsika.ac.id (corresponden)

Received: 1-6-2025

Revised: 10-6-2025

Accepted: 11-6-2025

Published: 11-6-2025

DOI: <https://doi.org/10.61159/at-tathbiq.v4i1>

Keywords:

Class management
teachers
Student
Effective Class

ABSTRACT

Improving the quality of the education process has always been a highlight for various groups. A quality education process is certainly not carried out carelessly, there needs to be techniques and strategies to produce quality education. This article presents how class management problems make classes ineffective, which are taken from several reading books and articles. Therefore, this article can be used as one of the study materials for prospective professional teachers who are deepening their knowledge in the tertiary environment in the field of education, more specifically teacher education. Because the role of a professional teacher is certainly a big demand and challenge in order to create a pleasant learning experience and can provide the best impression for students.

ABSTRAK

Peningkatan kualitas proses pendidikan selalu menjadi sorotan dari berbagai kalangan. Proses pendidikan yang bermutu tentu tidak dilakukan dengan seadanya, perlu adanya teknik dan strategi untuk menghasilkan sebuah pendidikan yang bermutu. Artikel ini menyajikan perihal bagaimana permasalahan pengelolaan kelas yang membuat kelas menjadi tidak efektif, yang diambil dari beberapa buku bacaan dan artikel. Oleh sebab itu, artikel ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian bagi calon guru profesional yang sedang memperdalam ilmu di lingkungan perguruan tinggi bidang pendidikan, lebih khusus pendidikan guru. Karena peran seorang guru yang profesional tentunya jadi tuntutan dan tantangan besar agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat memberikan kesan terbaik untuk siswa.

Kata Kunci:

Pengelolaan Kelas
Guru
Siswa
Kelas Efektif

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. Introduction

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh materi ajar dan metode yang digunakan guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas yang diterapkan. Manajemen kelas menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama di

lembaga pendidikan seperti madrasah yang memiliki tanggung jawab ganda, yakni mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa (2020) di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas secara sistematis dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, menyenangkan, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta melibatkan aspek-aspek penting seperti kondisi fisik ruang kelas, hubungan sosial-emosional antar peserta didik, dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang berfokus pada penyampaian materi, namun kurang optimal dalam menciptakan pengelolaan kelas yang menyeluruh. Padahal, kelas yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan interaksi yang positif, dan mencegah munculnya gangguan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan memahami lebih dalam bagaimana manajemen kelas yang efektif dapat diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan madrasah. Hal ini bertujuan untuk mendukung guru dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan produktif.

B. Methods

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas secara efektif guna membentuk sikap disiplin siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi kualitatif, yang berupaya mengamati fenomena-fenomena yang muncul selama proses penelitian. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru yang mengajar kelas tinggi (IV, V, dan VI) di SDN 211/IX Mendalo Darat. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 53-54). Guru yang dipilih dalam penelitian ini sudah menerapkan pengelolaan kelas secara baik, sehingga diharapkan dapat menjadi contoh dalam membangun kedisiplinan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan apabila hasil observasi dianggap kurang memadai atau diperlukan informasi yang lebih mendalam dari guru. Teknik wawancara yang digunakan bersifat terbuka, artinya pertanyaan wawancara tidak disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan hasil observasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan dari Miles dan Huberman (Iskandar, 2009: 139-140). Proses analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data – Pada tahap ini, data dikumpulkan sebanyak mungkin dari hasil observasi dan wawancara.
2. Penyajian Data – Data yang diperoleh kemudian disusun secara deskriptif dan terstruktur, mencakup strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam membentuk disiplin siswa.
3. Penarikan Kesimpulan – Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

Strategi guru dalam mengelola kelas secara efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa mengacu pada indikator pengelolaan kelas yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengelolaan kelas didasarkan pada tiga faktor utama, yaitu aspek fisik yang mencakup kondisi lingkungan kelas, aspek nonfisik yang berhubungan dengan interaksi sosial dan emosional, serta kondisi organisasional yang berkaitan dengan aturan dan struktur kelas. Indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian, termasuk panduan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang relevan mengenai efektivitas pengelolaan kelas dalam membentuk

disiplin siswa. Indikator pencapaian pengelolaan kelas siswa dalam penelitian dapat dilihat pada tabel.1 sebagai berikut:

Tabel.1 Kisi-Kisi Pedoman dalam Pengelolaan Kelas

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Faktor Fisik (Kondisi Kelas)	1. Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran 2. Pengaturan tempat duduk 3. Ventilasi dan pengaturan cahaya 4. Pengaturan penyimpanan barang-barang
2	Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)	1. Tipe kepemimpinan 2. Sikap guru 3. Suara guru 4. Pembinaan hubungan baik
3	Kondisi Organisasional	1. Guru berhalangan hadir 2. Masalah antar siswa 3. Kegiatan rutin siswa

Sumber: TIM Dosen Administrasi Pendidikan (2009: 111-114)

Berdasarkan indikator dan sub-indikator yang telah ditetapkan, peneliti merancang 15 butir pengamatan yang dilakukan dalam lima sesi observasi. Namun, karena terdapat beberapa aspek yang masih belum terjawab dalam observasi, peneliti menyusun sejumlah pertanyaan untuk wawancara sebagai langkah tambahan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sementara itu, indikator pencapaian disiplin siswa dalam penelitian ini juga dapat dilihat pada Tabel.2 sebagai berikut:

Tabel.2 Kisi-Kisi Pedoman dalam Disiplin Siswa

No	Indikator
1	Mengikuti peraturan yang ada di sekolah
2	Tertib dalam melaksanakan tugas
3	Hadir di sekolah tepat waktu
4	Masuk kelas tepat waktu
5	Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi
6	Tertib mentaati peraturan sekolah
7	Melaksanakan piket kebersihan kelas
8	Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
9	Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik
10	Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik
11	Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya
12	Tidak pernah terlambat masuk kelas

Sumber: Kemendikbud (2016: 23)

Dalam pengambilan data tentang disiplin siswa Peneliti membuat 15 butir pengamatan. Indikator di adaptasi dari Kemendikbud (2016: 23) tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk melengkapi data berkenaan dengan disiplin siswa.

C. Result and Discussion

1. Pengelolaan Kelas

Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari pencapaian indikator pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Keberhasilan gurudalam mengelola kelas dapatdideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor Fisik (Kondisi Kelas)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengatur ruang kelas dengan baik. Guru memasang hiasan-hiasan dinding di ruang kelas, guru memberikan waktu siswa

saat mengerjakan tugas. Guru juga mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, dan semua siswa tetap menghadap ke arah depan papan tulis. Guru mengatur cahaya dengan baik, memasang gordena, menghidupkan lampu jika pencahayaan di dalam kelas kurang, atau membuka tutup jendela/pintu jika diperlukan, Guru juga melakukan penataan tempat meja kursi sehingga situasi ruangan tidak monoton. Guru juga menghimbau siswa untuk menyimpan alat-alat sekolah setelah digunakan, misalkan menyimpannya kembali di tasnya masing-masing. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi penataan kondisi fisik kelas, sehingga kelas menjadi ideal untuk melakukan proses pembelajaran (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009). Uraian tersebut juga sesuai dengan pendapat Rofiq (2009: 14), yang menyatakan bahwa guru harus mempelajari kondisi kelas, agar guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

b. Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru mempunyai sikap demokratis namun kadang ditemui sikap kurang demokratis dalam arti masih kurang menghargai pendapat siswa. Gaya kepemimpinan ini juga merujuk pada pendapat Rofiq (2009: 11) yang menyatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi siswa. Guru memainkan intonasi suara saat mengajar. Suara guru terdengar jelas sampai pada siswa yang duduk paling belakang. Guru mampu membina hubungan baik dengan siswa dan siswa taat terhadap perintah guru. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi dari guru. Guru yang berkualitas mampu mengetahui perkembangan peserta didik dan mampu memberikan pelayanan peserta didik secara individual. Guru yang profesional harus mampu menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga timbul komunikasi dan interaksi yang positif (Permendiknas, 2007). Dalam proses pembelajaran terlihat guru melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, disamping itu guru mampu meredakan tindakan penyimpangan yang dilakukan peserta didik dengan cara memantau tingkah laku peserta didik yang ada kecenderungan menyimpang. Untuk menjaga hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa maka guru melakukan proses pembelajaran yang banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif, meskipun di temui guru yang kadang masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.

c. Kondisi Organisasional

Dalam upaya untuk menajamain kondisi kelas yang kondusif guru bersama siswa membentuk organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris dan bendara serta seksi seksi yang ada di kelas. Organisasi ini penting untuk menjaga peraturan dan tata tertib sekolah serta menanamkan pada diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinannya. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru meminta izin jika berhalangan hadir ke sekolah dan mencari guru pengganti untuk mengajar. Apabila siswa mengalami suatu masalah, guru ikut serta dalam memberikan solusi kepada siswa, dan menyelesaikan masalah dengan jalan damai serta menjadimenjadi penengah yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah mempunyai strategi dalam menumbuhkan disiplin siswa dengan cara menerapkan pengelolaan kelas yang efektif.

2. Disiplin Siswa

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa juga dapat dilihat dari pencapaian indikator disiplin siswa, yang merujuk pada Kemendikbud (2016: 23). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bersikap disiplin. Hal itu dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

a. Mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah

Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kepatuhan siswa terhadap sekolah, maka sekolah membuat tata tertib yang wajib di ketahui dan ditaati serta dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan secara umum, hampir semua siswa sudah mengikuti peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan siswanya sudah mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan di sekolah. Siswa sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kegiatan rutin dilakukan sebagai pembiasaan diri. Setiap hari Senin melakukan upacara bendera, Selasa membaca lancar, Rabu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, Kamis menghafal perkalian, Jumat acara yasinan dan hafalan ayat-ayat pendek, Sabtu senam. Dalam segi berpakaian siswa sudah memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan. Mereka memakai seragam dengan lengkap dan rapi. Senin dan Selasa mereka menggunakan pakaian merah putih, Rabu dan Kamis menggunakan pakaian batik, Jum'at menggunakan pakaian hitam putih (muslim), Sabtu menggunakan pakaian pramuka, dan menggunakan pakaian olahraga saat jam penjaskes. Peraturan tersebut juga merupakan bentuk aturan dari Permendikbud nomor 45 (2014) tentang pakaian seragam sekolah untuk siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan hampir semua siswa sudah mentaati peraturan sekolah. Mereka tidak ada yang kedapatan membawa HP ke sekolah, tidak merusak fasilitas yang disediakan sekolah, dan mereka tidak membuang sampah sembarangan. Mereka mentaati segala aturan sekolah dan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Apabila mereka melanggar aturan, pihak sekolah akan memberikan sanksi yang mendidik, misalkan operasi semut atau mengerjakan tugas tambahan. Kepala sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin agar peraturan yang telah ditetapkan sekolah bisa dipatuhi dan dilaksanakan semua siswa, Kepala sekolah dan guru mensosialisasikan peraturan sekolah setiap hari Senin kepada siswa dan kepada orang tua wali murid setiap melakukan pertemuan.

b. Tertib dalam melaksanakan tugas

Selama penelitian berlangsung terlihat sebagian besar (95%) Siswa sudah terlihat tertib dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa megindahkan tugas yang diberikan guru dan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Apabila siswa belum mengetahui tugas yang diberikan, mereka akan menanyakan ulang kepada gurunya, atau bertanya kepada teman yang sudah paham. Guru terlihat memberikan intruksi dan gambaran umum cara menyelesaikan tugas dan menentukan batas waktu penyerahan tugas. Guru juga terlihat membimbing siswa yang mengalami kelambatan dalam menyelesaikan tugas.

c. Hadir di sekolah tepat waktu

Masuk kelas tepat waktu Berdasarkan hasil penelitian, siswa hadir ke sekolah sebelum kegiatan pembiasaan dimulai. Mereka datang tepat waktu, bahkan sebelum lonceng berbunyi. Walaupun ada sedikit diantara mereka yang terlambat hadir ke sekolah. Namun itu tidak mempengaruhi siswa yang lain untuk tidak tepat waktu. Guru berusaha memberikan nasehat serta dorongan kepada siswa agar kehadiran di sekolah tepat waktu menjadi suatu pembiasaan. Ditemui juga guru melakukan penyambutan siswa yang masuk kelas dengan cara besalaman, untuk menambah keakraban antara guru dan siswa.

d. Melaksanakan piket kebersihan kelas

Upaya menciptakan lingkungan sekolah yang indah, rapi dan nyaman, maka sekolah membuat program piket kebersihan yang diawasi dan dikoordinasikan oleh guru. Hasil pengamatan piket kebersihan kelas sudah dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi. Di kelas IV, piket dilaksanakan saat pulang sekolah, sehingga paginya kelas sudah berada dalam kondisi yang bersih. Di kelas V dan VI, piket dilaksanakan pagi-pagi sekali, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Artinya, siswa kelas tinggi di SD tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Apabila masih terlihat sampah, guru kelas akan meminta petugas piket membersihkannya sampai bersih, baru kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru kelas juga selalu meminta siswa untuk tidak membuang sampah di laci meja. Hal ini sesuai dengan Djabidi (2016: 117) yang menjelaskan perlunya menjaga kebersihan karena mutlak harus dijaga dan dipelihara warga kelas.

e. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu

Guru terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar siswa ketika di rumah tetap melakukan kegiatan belajar, strategi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan tepat pada waktunya. Ada perbedaan mengenai hal ini. Di kelas IV dan VI, siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sesuai waktu yang telah diberikan guru, sedangkan di kelas V, siswa selalu meminta waktu tambahan dalam mengerjakan tugas sehingga sampai jam istirahat pekerjaan belum terselesaikan dengan baik. Secara umum siswa sudah mengerjakan tugas dengan cukup baik, meskipun tidak tepat waktu. Pekerjaan rumah selalu dikerjakan. Saat mengerjakan tugas secara individu, mereka akan mengerjakannya sendiri. Namun saat guru memberikan tugas berkelompok, mereka juga mampu bekerjasama dalam kelompoknya.

f. Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik

Siswa sudah mampu membagi waktu belajar dan bermain dengan baik. Mereka mengikuti pembelajaran dengan baik, dan saat istirahat mereka akan mempergunakannya untuk istirahat dan bermain. Apabila siswa bosan saat belajar, guru akan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional, adapun tujuannya agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran dari hal tersebut.

g. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya

Peralatan pembelajaran harus disimpan apabila tidak digunakan lagi untuk menciptakan lingkungan kelas yang rapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2019: 128). Dalam proses belajar mengajar atau melakukan kegiatan praktikum serta olah

raga dibutuhkan beberapa peralatan yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini guru selalu memberikan arahan dan pedoman tentang alat yang digunakan dan cara penggunaannya. Setelah selesai kegiatan terlihat siswa mengembalikan peralatan yang digunakan secara tertib dan rapi dan menyimpan peralatan pada tempatnya. Siswa juga terlihat menyimpan peralatan belajarnya dalam laci mejanya masing-masing atau menyimpannya ke dalam tas, sehingga peralatan belajar tidak berserakan.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu melaksanakan strategi pengelolaan kelas secara efektif dan berhasil menumbuhkan sikap disiplin siswa melalui berbagai pendekatan. Dalam aspek pengelolaan kelas secara fisik, guru telah menata ruang kelas dengan baik, termasuk pengaturan tempat duduk, pencahayaan, hiasan dinding, serta penempatan alat-alat pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dari sisi non-fisik, guru menunjukkan sikap demokratis, sabar, serta mampu menjaga komunikasi dan hubungan positif dengan siswa, termasuk memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan serta menangani perilaku menyimpang secara bijak. Dalam aspek organisasional, guru membentuk organisasi kelas yang melibatkan siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan serta menjaga ketertiban kelas.

Sementara itu, dari segi kedisiplinan siswa, ditemukan bahwa siswa telah menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai hal, seperti menaati tata tertib sekolah, berpakaian sesuai ketentuan, melaksanakan tugas dengan tertib, hadir di sekolah tepat waktu, melaksanakan piket kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, membagi waktu belajar dan bermain dengan baik, serta menyimpan dan mengembalikan peralatan belajar dengan rapi. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif guru dalam memberikan instruksi yang jelas, membimbing siswa secara langsung, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif secara konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pengelolaan kelas yang baik dan pendekatan yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

E. References

- Azizah Nur Fitriana¹, M. N. (Vol. 5 No. 2, April 2024, halaman: 97~105). *OPTIMALISASI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN SISWA*. Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
- danUsman, A. (Vol. 4 No. 1 April 2020). *PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang.
- Della Lorenza, P. R. (Vol. 3, No. 2 April 2024). *ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF*. STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.
- Eka Sumbulatim Miatu Habbah¹*, E. N. (Volume 7 No. 1 Mei 2023). *STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. PGSD, FKIP, Universitas Jambi, Teratai, Kec. Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi.
- Elmi Masfufah, E. S. (Vol.1, No.1 Januari 2023). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien*.
- Faruqi, D. (Vol.2, No. 1, Maret 2018). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS*.

-
- Firsly Sekarrini1, Y. A. (Volume 08 Nomor 01, Juni 2022). *MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN MELALUI PEMBUATAN ATURAN KELAS DENGAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF*. PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.
- Intan Abdul Razak1, A. S. (Volume (4) Nomor (2), September 2023. Halaman 343-354). *Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Pembelajaran*. Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.
- Juniarti, C. E. (June 14, 2023). *PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG SUKSES*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau.
- Mahmudah. (Vol. 6 No. 1 Juni 2018). *PENGELOLAAN KELAS: UPAYA MENGUKUR KEBERHASILAN PROSES PEMBELAJARAN*. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes.
- Sumar, W. T. (Volume 1 Nomor 1 Maret 2020, halaman 49-59). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Trihantoyo, A. R. (n.d.). *STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyu Hidayat, J. J. (Vol. 14; No. 01; 2020; 308-317). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yahya1, R. N. (Volume 2 No 2, 324-332, 2023). *Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif*.
- Yantoro. (Jurnal Muara Pendidikan Vol. 5 No. 1 (2020)). *STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.